

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MOTORIK HALUS ANAK PADA KELOMPOK B KB KARIMA SALAMA PRAMBANAN

IMPLEMENTATION OF FINE MOTOR LEARNING IN PLAY GROUP KARIMA SALAMA PRAMBANAN

Oleh: Oktavia Utami, pendidikan guru paud, fip, universitas negeri yogyakarta
12111244005@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran motorik halus. Fokus penelitiannya meliputi perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil motorik halus. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi dua guru kelas, kepala sekolah dan siswa kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun yang berjumlah enam belas anak. Objek penelitian yakni pelaksanaan pembelajaran motorik halus anak kelompok B KB Karima Salama Prambanan. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif sesuai dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di KB Karima Salama menggunakan kurikulum 2013. Guru memasukkan kegiatan pembelajaran motorik halus dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPH) kemudian disusun dalam rencana pembelajaran harian (RPPH). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran motorik halus dilaksanakan setiap hari dengan menggunakan berbagai media yang disesuaikan dengan tema. Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal kemudian dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok dibimbing dan diawasi oleh satu orang guru. Guru dalam tahap evaluasi yaitu dengan menilai setiap aktivitas dan kegiatan anak dengan menggunakan tiga metode penilaian yaitu penilaian harian dan bulanan berupa catatan anekdot, hasil karya, dan skala capaian yang kemudian disusun dalam laporan perkembangan anak. Laporan perkembangan anak akan diberikan kepada orang tua pada pertengahan semester dan setiap semester.

Kata kunci : *pembelajaran, motorik halus*

Abstract

This study aims to describe the implementation of fine motor learning. The focus of this research includes planning, implementing activities, and evaluating of fine motor results. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The subjects included two classroom teachers, the principal and students in class B with an age range 5-6 years of sixteen children. The object of research is the implementation of children's fine motor learning in KB Karima Salama. Data collection methods include observation, interviews and documentation. The data analysis technique conducted qualitatively consistent with the model of Miles and Huberman. The results showed the teacher planned learning using the 2013 curriculum. The teacher includes fine motor learning activities in the weekly learning implementation plan (RPPM) and then arranged in a daily learning plan (RPPH). The implementation of fine motor learning activities is carried out every day by using various media that are in accordance with the theme. Classical learning is then divided into two groups. And then each group is guided by one teacher. The teacher's evaluation is to assess each child's activities and using three valuation methods. Daily and monthly evaluations in the form of anecdotal notes, work results, and achievement scale, then compiled into child development reports. Child development reports will be given to parents in mid-semester and every semester.

Keywords: learning, fine motor

PENDAHULUAN

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang

ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam masa ini, anak-anak memasuki masa usia emas (*golden age*). Masa *golden age* menurut Kertamuda (2015: 2) ialah masa anak usia dini untuk mengeksplorasi hal-hal yang ingin dilakukan. Masa *golden age* merupakan masa peka anak mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang diperdengar, dan diperlihatkan.

Untuk menstimulasi proses pencapaian perkembangan pada anak dapat dikembangkan melalui pendidikan non formal yaitu pendidikan anak usia dini maupun taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang berupaya untuk meningkatkan segala aspek perkembangan anak. Pada anak usia dini terdapat lima aspek perkembangan yaitu meliputi perkembangan moral, sosial emosional, intelektual, bahasa dan fisik motorik (Suyanto, 2005: 6).

Salah satu kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada Anak Usia Dini adalah perkembangan fisik motorik anak. Perkembangan fisik motorik merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggunakan anggota tubuhnya yang bergantung pada kematangan otot dan syaraf secara terkoordinasi. Pola – pola gerakan yang dilakukan anak membutuhkan koordinasi gerakan halus yang melibatkan otot-otot halus dan gerakan kasar yang melibatkan otot-otot kasar. Kedua gerakan tersebut disebut gerakan motorik halus dan gerakan motorik kasar. Pencapaian perkembangan fisik motorik anak berbeda pada tiap tingkat usia yang sama, hal ini bergantung pada stimulasi dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini

disampaikan oleh Hartati (2005: 7) yaitu anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lain karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Sumantri (2005: 150) mengungkapkan bahwa kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini yaitu dapat mengurus dirinya sendiri antara lain, makan, berpakaian, mandi, menyisir rambut, mencuci dan mengelap tangan, dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan atau sama sekali tanpa bantuan; dapat membuat berbagai bentuk dengan menggunakan tanah liat, *play dough* seperti kue-kue liat; menirukan membuat garis tegak, garis datar dan lingkaran; menirukan melipat kertas sederhana, dan menggambar orang yang terdiri dari dua bagian (badan dan kepala), belajar menggunting; dapat menyalin lingkaran dan bujur sangkar; dan menjahit sederhana.

Menurut Saputra & Rudiyanto (2005: 21), menyatakan bahwa ketika memberikan fasilitas yang bertujuan menstimulasi perkembangan anak tersebut, maka guru perlu mengupayakannya melalui kreativitas yang dimilikinya dengan memvariasikan berbagai strategi pembelajaran yang ada di TK dalam kegiatan mengajarnya. Dengan menggabungkan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru, maka akan merangsang anak untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di KB Karima Salama kemampuan motorik halus anak menunjukkan bahwa kegiatan dalam pembelajaran menstimulasi motorik halus anak di sekolah tersebut lebih dominan dari pada kegiatan

yang lain sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses menstimulasi motorik halus. Kegiatan tersebut antara lain mencocok gambar, menganyam, meronce dan menebalkan garis. Namun kegiatan motorik halus yang lebih dominan dalam observasi adalah kegiatan menulis dan mewarnai. Media yang sering digunakan guru adalah media dari kertas berupa LKA (Lembar Kerja Anak) yang dibuat oleh guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan masing-masing anak pada motorik halus berbeda-beda, ada anak yang unggul dalam kegiatan mewarnai namun saat kegiatan menganyam masih memerlukan bantuan, ada juga anak yang lancar dalam kegiatan menjahit namun dalam kegiatan menggunting masih belum rapi. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka muncul pertanyaan bagaimana proses pembelajaran motorik halus di KB Karima Salama dengan fokus penelitian berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar pada kegiatan motorik halus.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis ambil adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007: 6) adalah penelitian bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi atau daerah tertentu (Zuriah, 2006: 47).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019 di Kelompok Bermain Karima Salama Prambanan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran fisik motorik halus di KB Karima Salama Prambanan. Subjek penelitian pada kegiatan penelitian deskriptif adalah pendidik atau guru dan murid kelompok B pada usia 5-6 tahun. Subjek penelitian meliputi dua orang guru kelas, anak kelas B berjumlah 16 anak dan kepala sekolah KB Karima Salama Prambanan, 1 orang.

Prosedur

Prosedur penelitian ini yaitu peneliti melakukan observasi awal tentang pembelajaran motorik halus pada Kelompok B. Peneliti mengambil data berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian kemudian data diolah secara kualitatif sesuai dengan model Miles dan Huberman. Kemudian hasil data disajikan dalam bentuk laporan deskriptif kualitatif.

Data, Instrumen, & Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh oleh peneliti dalam bentuk informasi hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Metode pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Instrumen penelitian menurut Margono (2005: 155) adalah sebagai alat pengumpulan data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pembelajaran motorik halus di Kelompok B Kelompok Bermain Karima Salama Prambanan dilakukan secara kualitatif sesuai dengan model Miles dan Huberman sesuai dengan yang dikemukakan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 91). Aktifitas yang dilakukan peneliti meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Program Semester merupakan program pengajaran yang dicapai dalam satu semester yang berisi daftar tema dan sub tema. Penyusunan program semester mengacu pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di Kelompok Bermain Karima Salama dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum prasekolah. Kurikulum Kelompok Bermain Karima Salama disusun dengan mengusung tema islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, jujur, sopan dan santun, kreativitas, peduli, setika budaya lokal, empati, mandiri serta inovatif. Penerapan nilai-nilai

dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada dilingkungan satuan PAUD Kelompok Bermain Karima Salama. Format penulisan program semester terdiri dari judul, semester, kelas dan tahun ajaran. Penulisan penyusunan program semester dimulai dari pengembangan kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan tahapan umur anak. Kemudian terdapat program pengembangan untuk usia 5-6 tahun yang terdiri dari aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Pada setiap aspek perkembangan terdiri dari tingkat pencapaian perkembangan, capaian perkembangan dan indikator.

Rencana Pelaksanaan pembelajaran mingguan atau RPPM berisi sub tema, muatan materi pembelajaran dan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Format RPPM terdiri dari kelompok, semester/bulan/ minggu/tanggal, tema/sub tema, kompetensi dasar, strategi pembelajaran. Kemudian terdapat kolom yang berisi kompetensi dasar, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran. RPPM disusun oleh sebagian pendidik yang ditugaskan dalam tim akademik yang masing-masing pendidik mewakili setiap tahapan kelas yaitu kelas plaugroup, kelas persiapan A dan kelas persiapan B.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian atau RPPH berisi pembuka, inti dan penutup yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki satuan pendidikan. Dalam format RPPH yang pertama terdapat semester/bulan/minggu, hari/tanggal, kelompok usia, tema/subtema, kompetensi dasar, materi/tujuan. Kemudian

terdapat beberapa poin-poin dan kolom yaitu alokasi waktu, kegiatan, alat dan bahan, rencana penilaian, dan teknik penilaian yang digunakan.

Pada saat pelaksanaan penelitian, tampak proses kegiatan motorik halus pada saat kegiatan inti, yaitu ada anak yang menulis, mewarnai, dan menempel. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran motorik halus yaitu beraneka ragam terdapat, pensil, *crayon*, gunting, pencocok, kertas, lem, sedotan, manik-manik dan masih banyak alat dan bahan lain yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan

Kegiatan belajar mengajar di Kelompok Bermain Karima Salama menggunakan model klasikal. Yaitu belajar dilakukan secara bersama-sama dalam waktu dan tempat yang sama. Pada saat pembelajaran terlebih dahulu pembukaan dengan doa yang dipimpin oleh guru setelah itu kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru dan juga guru memberikan waktu untuk tanya jawab. Setelah itu pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan atau tugas apa saja yang akan dilakukan anak pada hari tersebut. Guru duduk dikursi kecil dan anak-anak duduk dikarpet yang telah ditata sebelumnya dengan membentuk lingkaran atau membentuk barisan sesuai dengan kebutuhan. Pada saat guru menjelaskan materi khususnya pembelajaran motorik halus, guru menjelaskan dengan detail dan mempraktekkan kegiatan yang dilakukan. Kemudian pada saat anak-anak melakukan kegiatan inti dan pemberian tugas maka anak-anak akan dibagi kedalam dua kelompok yang masing-masing kelompok akan dibimbing oleh satu orang guru.

Evaluasi pembelajaran belajar pada siswa dilakukan dengan beberapa penilaian, diantaranya

penilaian berdasarkan catatan anekdot, penilaian hasil karya dan penilain skala capaian perkembangan harian. Dalam berbagai penilaian tersebut, maka akan dirangkum menjadi satu dan dijadikan sumber acuan untuk melaporkan hasil perkembangan anak dalam laporan perkembangan anak/raport yang telah terkadwal yaitu laporan perkembangan anak pada tengah semester, laporan perkembangan anak pada semester satu dan laporan perkembangan anak semseter dua.

Kurikulum 2013 di Kelompok Bermain Karima Salama dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum prasekolah. Kurikulum ini disusun oleh penyusun yang terdiri dari unsur sekolah dibawah koordinasi Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Sleman dengan bimbingan narasumber ahli pendidikan dan pembelajaran. Kemudian terdapat program perkembangan untuk anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari aspek nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Pada setiap aspek perkembangan dijabarkan dengan tingkat pencapaian perkembangan, capaian perkembangan dan indikator. Uraian terkait program semester tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012: 126) bahwa program semester adalah rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapain perkembangan, dan indikator yang disusun secara urut dan sistematis sesuai alokasi waktu.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran motorik halus. Pembelajaran motorik halus dalam RPPM dan

RPPH yang telah disusun akan dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan. Pemaparan di atas sesuai dengan teori Diah Harianti (1994:133) yang menyatakan bahwa perencanaan harian adalah penjabaran dari perencanaan mingguan menjadi satuan kegiatan harian. Penyusunan RPPH tersebut juga sesuai dengan teori Mulyasa (2012: 131) bahwa RKH adalah penjabaran dari RKM yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. Dalam RKH juga tercantum komponen sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar.

Sumber belajar atau media yang digunakan dalam pembelajaran motorik halus adalah Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran motorik halus yaitu beraneka ragam terdapat, pensil, *crayon*, gunting, pencocok, kertas, lem, sedotan, manik-manik dan masih banyak alat dan bahan lain yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam RPPH juga tercantum komponen sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini sesuai dengan teori Eliyati (2005: 43) berpendapat bahwa sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan.

Hasil wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran kegiatan motorik halus tercantum dalam RPPM dan RPPH yang dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tema yang disusun. Hal ini sesuai dengan pendapat Anita Yus (2011: 75) bahwa tema dan kemampuan yang telah ditetapkan diperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan dalam pembelajaran. Tema, kemampuan dan waktu tersebut disusun menjadi program semester dan

mingguan, kemudian dijadikan rancangan untuk pembelajaran harian.

Pelaksanaan pembelajaran di KB Karima Salama khususnya dalam pembelajaran motorik halus dilakukan dengan cara berkelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dkk (2000: 5) bahwa pembelajaran secara berkelompok merupakan pembelajaran yang dicirikan oleh tugas, tujuan dan penghargaan kelompok. Dalam hal ini guru lebih mudah dalam memantau setiap perkembangan anak karena guru terlibat secara aktif dalam memperhatikan setiap anak. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Musfiroh (2005: 19) bahwa masing-masing anak memperoleh perhatian secara individu yang sesuai dengan kebutuhan anak, pada saat kegiatan inti, anak belajar menggunakan model belajar kelompok. Dalam satu kelas siswa dibagi menjadi dua kelompok yang setiap harinya kelompok tersebut berubah-ubah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Langkah pertama saat pembelajaran khususnya pembelajaran dalam motorik halus guru mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan kemudian anak-anak mendengarkan. Setelah selesai mencontohkan maka anak-anak akan dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok dibagi sesuai keinginan guru berdasarkan kebutuhan dan kemampuan anak. Kelas persiapan B mempunyai dua orang guru yang masing-masing guru akan membantu dan mengawasi siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat terkondisikan saat pembelajaran serta guru dapat dengan mudah mengajari anak-anak pada masing-masing kelompok. Apabila ada anak yang kesulitan dalam pembelajaran motorik halus contohnya pada saat kegiatan menganyam, maka

guru akan mengajarkan secara berulang-ulang pada anak tersebut sampai kemampuan untuk menganyam pada anak meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1991: 86) bahwa suatu kegiatan melakukan hal sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat suatu asosiasi atau penyempurnaan suatu keterampilan agar bersifat permanen.

Proses Evaluasi tidak terlepas dari proses penilaian. Kelompok Bermain Karima Salama menilai aspek perkembangan anak dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan berbagai macam penilaian yaitu hasil karya, catatan anekdot dan skala capaian yang kemudian semua itu akan dirangkum dan dijadikan dalam bentuk laporan perkembangan anak pada tengah semester dan laporan perkembangan anak pada semester satu dan dua.

Dari hasil penelitian, alat penilaian yang digunakan secara terstruktur, guru menentukan alat dan metode yang digunakan dalam pembelajaran motorik halus yaitu dengan membuat RPPM dan RPPH kemudian setelah kegiatan pembelajaran berlangsung maka guru akan menilainya dalam pedoman penilaian yang telah ditentukan dalam penilaian harian kemudian diolah lagi kedalam bentuk penilaian bulanan. Penilaian bulanan tersebut digunakan sebagai acuan dalam pembentukan laporan perkembangan anak / raport guna memberikan informasi kepada orang tua wali siswa mengenai aspek perkembangan pada anak dalam bentuk deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat H.E Mulyasa (2012: 209) laporan hasil penilaian digunakan guru untuk menjelaskan pertumbuhan

dan perkembangan anak yang meliputi perilaku dan kemampuan dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pelaksanaan kegiatan motorik halus pada kelompok B KB Karima Salama dimulai dari proses perencanaan, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran motorik halus

Perencanaan pembelajaran motorik halus Kelompok Bermain Karima Salama menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman penyusunan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran motorik halus dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) kemudian di konversiikan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun oleh guru kelas dengan mengacu pada Program Semester. Media dan alat dalam pengembangan pembelajaran motorik halus ini menyesuaikan dengan tema dan subtema yang telah dibuat sehingga pada prosesnya menggunakan alat dan meda yang beragam.

Kegiatan pembelajaran motorik halus Kelompok Bermain Karima Salama menggunakan model klasikal. Yaitu belajar dilakukan secara bersama-sama dalam waktu dan tempat yang sama. Kemudian dibagi kedalam dua kelompok belajar dengan masing-masing kelompok dibimbing dan diawasi oleh satu orang guru, hal ini dilakukan agar guru lebih teliti dalam membimbing dan mengawasi perkembangan masing-masing anak. Proses kegiatan motorik halus pada KB Karima Salama

menggunakan sumber dan media belajar yang dekat dengan lingkungan anak seperti memanfaatkan bahan alam sebagai media belajar dan sering menggunakan bahan-bahan bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Selama proses kegiatan belajar berlangsung apabila ada anak yang belum bisa mengerjakan secara mandiri maka akan dibantu dan dijelaskan kembali sampai anak mampu mengerjakan kembali sesuai dengan kemampuannya, apabila anak sudah bisa mengerjakan pembelajaran secara mandiri maka guru mengamati cara anak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Guru memberikan tugas motorik halus pada anak kelompok usia 5-6 tahun dengan lebih rumit dan kompleks agar kemampuan motorik halus pada anak dapat berkembang dengan baik.

Evaluasi pembelajaran motorik halus Kelompok Bermain Karima Salama menilai aspek perkembangan anak dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan berbagai macam penilaian yaitu hasil karya, catatan anekdot dan skala capaian yang kemudian semua itu akan dirangkum dan dijadikan dalam bentuk laporan perkembangan anak pada tengah semester dan laporan perkembangan anak pada semester satu dan dua.

Saran

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran yaitu, bagi Pendidik KB Karima Salama Kelompok Bermain Karima Salama hendaknya menyiapkan alat dan media pembelajaran yang lebih variatif dalam pembelajaran motorik halus, sehingga anak dapat belajar dengan lebih antusias dalam pembelajaran.

Kerjasama dalam proses penyusunan dan proses pembelajaran sangat penting, sehingga masing-masing guru dapat bertanggung jawab dengan tugas masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Eliyati, C. (2005). *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ibrahim, Mukhsin, dkk. (2000). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kertamuda, M.A. (2015). *Golden age*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Margono. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Praktek penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfiroh, T. (2005). *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Saputra, Y.M.& Rudyanto. (2005). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, N. (1996). *CBSA cara belajar siswa aktif dalam proses belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S. (2005). *Pengembangan kreativitas senirupa anak tk*. Yogyakarta: Depdiknas RI.
- Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan teori aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.